

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## PEMBELAJARAN BERDIFIRENSIASI DI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK

Muhammad Arief Budiman<sup>1)</sup>, Mira Azizah<sup>2)</sup>, Ari Widyaningrum<sup>3)</sup>

DOI : [10.26877/malihpeddas.v14i1.18402](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v14i1.18402)

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang)

### Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar yang melibatkan perhatian dan penghargaan terhadap perbedaan siswa dalam hal kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar mereka. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan praktek pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan di beberapa sekolah dasar di kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, serta *focus group discussion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek pembelajaran berdiferensiasi di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak telah dijalankan dengan baik dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa beberapa guru telah menerapkan berbagai jenis metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mereka, yaitu sesuai dengan kondisi sekolah, sesuai dengan karakter peserta didik, serta sesuai dengan materi pembelajaran. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa beberapa sekolah dasar di kecamatan Mranggen Kabupaten Demak telah berhasil menjalankan proses pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi berbagai perbedaan yang ada pada peserta didik sehingga para peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda mampu mengikuti dan mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan maksimal.

**Kata Kunci:** pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dasar, kecamatan mranggen

### History Article

Received : 10 Februari 2024

Approved : 21 Maret 2024

Published : 25 Juli 2024

### How to Cite

Budiman, Muhammad Arief. Azizah, Mira. Widyaningrum, Ari. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Malih Peddas*, 14(1), 1-9

### Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur no 24 Semarang.

E-mail: <sup>1</sup> [absolutegreen@gmail.com](mailto:absolutegreen@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar adalah pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa di kelas yang sama. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap anak memiliki bakat, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan setiap siswa sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka (Nawati, 2023; Widyaningrum, 2023).

Untuk memahami lebih lanjut tentang pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, penting untuk melihat konteks historis yang mempengaruhinya. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran inklusif yang pertama kali muncul pada abad ke-20. Pada saat itu, muncul gagasan bahwa pendidikan harus menjadi hak semua individu, terlepas dari perbedaan mereka. Pendekatan inklusif menekankan pentingnya memahami perbedaan individu dalam menyusun pengalaman belajar yang relevan dan bermakna (Elviya, 2023; Hanaunnadiya, 2023).

Namun, konsep pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar benar-benar mengambil bentuk pada tahun 1970-an dengan munculnya gerakan pendidikan khusus. Pendidikan khusus adalah upaya untuk menyediakan pendidikan yang individualistik bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi diadaptasi dari gerakan pendidikan khusus ini dan diterapkan dalam konteks kelas reguler di sekolah dasar. Sejak itu, banyak tokoh berpengaruh di bidang pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar telah muncul. Salah satu tokoh yang paling dihormati adalah Carol Ann Tomlinson, seorang profesor emerita di University of Virginia. Tomlinson telah berdedikasi untuk mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi selama lebih dari 30 tahun dan telah menulis buku-buku yang mendalam tentang topik ini. Karyanya telah mempengaruhi praktik pembelajaran berdiferensiasi di seluruh dunia dan memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif untuk setiap siswa (Sarief, 2022; Azizah, 2023).

Dalam karya-karyanya, Tomlinson menekankan pentingnya mendefinisikan target instruksional dengan jelas, serta mendesain tugas dan aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Ia juga menekankan pentingnya penilaian yang berfokus pada perkembangan siswa, sehingga guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka dengan lebih baik. Selain Carol Ann Tomlinson, Mel Levine juga merupakan tokoh yang berpengaruh dalam bidang pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Levine adalah seorang ahli perkembangan anak dan telah menunjukkan pentingnya mengakui perbedaan individu dalam pendekatan pembelajaran. Ia percaya bahwa setiap individu memiliki kekuatan dan kelemahan yang unik, dan pendekatan pembelajaran harus mencerminkan hal ini (Prasetyo, 2022).

Levine telah menulis buku-buku yang terkenal, seperti "A Mind at a Time," yang telah menginspirasi banyak guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam praktik mereka. Dalam karyanya, ia mengidentifikasi delapan kemampuan intelektual utama dan menekankan pentingnya mendesain pengalaman belajar yang memaksimalkan penggunaan kemampuan tersebut. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, pendekatan ini telah memiliki dampak yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa. Dalam kelas

yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, siswa merasa didengar, dihargai, dan ditantang secara sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka juga diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan merasa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka (Pramudianti, 2023).

Salah satu aspek positif utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah bahwa pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam pembelajaran. Dengan memberikan pengalaman belajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar individu, siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Namun, ada juga aspek negatif yang perlu dipertimbangkan. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif membutuhkan waktu, sumber daya, dan dedikasi yang besar dari guru. Sementara beberapa guru mungkin memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan ini, ada juga banyak guru yang mungkin tidak memiliki sumber daya atau pelatihan yang cukup untuk melakukannya dengan baik (Marzoan, 2023).

Selain itu, ada tantangan dalam memenuhi kebutuhan beragam siswa dalam sebuah kelas. Mungkin sulit bagi guru untuk menyusun pengalaman belajar yang sesuai untuk setiap siswa secara individual, terutama jika mereka memiliki jumlah siswa yang besar dalam kelas mereka. Oleh karena itu, kerjasama dan dukungan dari staf sekolah dan sistem pendukung lainnya sangat penting untuk membantu guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan efektif (Noviyanti, 2023).

Dalam menghadapi tantangan ini, ada potensi untuk pengembangan masa depan yang lebih lanjut dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Penggunaan teknologi yang lebih canggih dapat membantu guru menyediakan pengalaman belajar yang lebih adaptif yang relevan dengan kebutuhan individu siswa. Misalnya, diterapkan penggunaan perangkat lunak pembelajaran adaptif yang dapat menyesuaikan bahan belajar dengan kemampuan dan minat siswa secara real-time. Selain itu, pelatihan dan pendidikan kontinu untuk guru dalam lingkungan sekolah juga sangat penting. Sebuah sistem dukungan yang kuat dan kolaboratif antara guru, staf sekolah, dan orang tua akan membantu memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif (Aprima, 2022). Dengan dasar berbagai penjelasan di atas maka peneliti melaksanakan penelitian ini dengan tujuan mendeskripsikan praktek pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan di beberapa sekolah dasar di kecamatan Mranggen kabupaten Demak.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic (Creswell, 2014). Penelitian ini dilakukan di kecamatan Mranggen kabupaten Demak pada kurun waktu 1 tahun (Januari-Desember 2023). Subyek penelitian merupakan 26 guru-guru sekolah dasar di kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Pendekatan spesifik dalam penelitian kualitatif ini adalah etnografi (ethnography). Etnografi merupakan metode penelitian yang melihat kajian bahasa dalam perilaku sosial dan komunikasi masyarakat dan berdasarkan konsep budaya yang terkait. Penelitian etnografi lazimnya menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, pengamatan, dan Focus Groups Discussion (FGD) (Purnamasari, 2017). Sumber data pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah yaitu guru kelas (I, II, III, IV, V, VI) di 26 Sekolah Dasar di kecamatan Mranggen kabupaten Demak. Data sekunder merupakan Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen penelitian. Pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan penelitian dokumen terkait kelompok masyarakat yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini juga dilakukan Focus Groups Discussion (FGD) untuk mendapatkan proyeksi kesimpulan umum dari data penelitian kemudian menggunakannya sebagai dasar penyusunan rekomendasi kebijakan akademik. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, yaitu angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman (Baba, 2017) dengan tahap berupa data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari focus group discussion yang dihadiri perwakilan dari 26 sekolah dasar di kecamatan mranggen menunjukkan bahwa semua yang hadir sepakat bahwa pembelajaran berdiferensiasi penting dilaksanakan di sekolah dasar karena pembelajaran berdiferensiasi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran kurikulum merdeka yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan. Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi tersebut adalah sebagai berikut: (a) Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengakomodasi minat dan preferensi mereka (b) Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua siswa (c) Memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi dan kemampuannya (d) Meminimalkan kesenjangan belajar antar siswa (Pratama, 2022).

**Tabel 1.** Hasil *Focus Group Discussion*.

<b>indikator</b>	<b>setuju</b>	<b>Tidak setuju</b>
Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengakomodasi minat dan preferensi mereka	26 (100%)	0
Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua siswa	26 (100%)	0
Memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi dan kemampuannya	26 (100%)	0
Meminimalkan kesenjangan belajar antar siswa	26 (100%)	0

Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua guru telah memahami beberapa poin terkait pembelajaran berdiferensiasi. Poin pertama adalah bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki manfaat berupa pemfokusan terhadap karakter masing-masing individu dari sekelompok peserta didik yang dihadapi oleh guru. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa di kelas. Dalam prakteknya, guru akan menghadirkan materi dan aktivitas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar masing-masing siswa (Insani, 2023).

**Tabel 2.** Hasil Wawancara.

<b>indikator</b>	<b>setuju</b>	<b>Tidak setuju</b>
setiap orang (peserta didik) merasa disambut dengan baik,	26 (100%)	0
peserta didik atau murid dengan berbagai karakteristik merasa dihargai,	26 (100%)	0
peserta didik merasa aman,	26 (100%)	0
peserta didik memiliki harapan bagi pertumbuhan pribadinya masing-masing,	26 (100%)	0
guru mengajar untuk mencapai kesuksesan,	26 (100%)	0
ada keadilan dalam bentuk nyata,	26 (100%)	0
terdapat kolaborasi antara guru dan murid	26 (100%)	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa para guru juga menyepakati bahwa pembelajaran berdiferensiasi penting dilaksanakan di sekolah dasar karena pembelajaran berdiferensiasi memiliki berbagai dampak positif terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Berbagai dampak positif tersebut di antaranya adalah sebagai berikut: setiap orang (peserta didik) merasa disambut dengan baik, peserta didik atau murid dengan berbagai karakteristik merasa dihargai, peserta didik merasa aman, peserta didik memiliki harapan bagi pertumbuhan pribadinya masing-masing, guru mengajar untuk mencapai kesuksesan, ada keadilan dalam bentuk nyata, serta terdapat kolaborasi antara guru dan murid (Purnawanto, 2023).

Para guru juga menyepakati bahwa terdapat keunggulan pembelajaran berdiferensiasi yang memberikan keuntungan bagi para peserta didik dan guru jika pembelajaran berdiferensiasi diterapkan di dalam kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keunggulan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah bahwa perhatian pendidik atau guru diambil alih secara sepenuhnya oleh peserta didik sehingga mereka merasa diperhatikan. Pembelajaran ini juga melatih guru untuk mengetahui perbedaan respons belajar setiap peserta didik supaya peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran (Safarati, 2023).

Hasil observasi atau pengamatan menunjukkan bahwa para guru telah melaksanakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi yang berbeda-beda. Bentuk pembelajaran berdiferensiasi di kelas dapat mencakup tiga jenis, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Terdapat 9 guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi diferensiasi konten. Diferensiasi konten berkaitan dengan perbedaan kontens materi yang diajarkan kepada murid sebagai tanggapan dari kesiapan belajar murid, minat, atau profil belajarnya (visual, auditori, kinestetik) atau bahkan bisa kombinasi dari ketiganya (Januar, 2022). Terdapat 9 guru yang menerapkan pembelajaran berdifeensiasi dengan strategi diferensiasi proses. Diferensiasi proses berkaitan dengan perbedaan proses pembelajaran dengan menyediakan kegiatan berjenjang, adanya pertanyaan pemandu atau tantangan, membuat agenda individual murid, memvariasikan waktu, mengembangkan kegiatan bervariasi, dan menggunakan pengelompokan yang fleksibel (Kusuma, 2023). Terdapat 8 guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi diferensiasi produk. Diferensiasi produk berkaitan dengan perbedaan produk tagihan kepada murid dengan memberikan tantangan atau keragaman variasi dan memilih produk apa yang diminatinya (Fauziati, 2023).

## **Pembahasan**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan belajar mengajar yang mengakui beragamnya kebutuhan, kemampuan, dan minat siswa. Ini adalah pendekatan yang berpusat pada siswa yang bertujuan untuk mengatasi gaya belajar individu, preferensi, dan tingkat kesiapan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Dalam konteks sekolah dasar, pengajaran yang terdiferensiasi mempunyai peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif (Kurniawaty, 2022).

Salah satu tujuan utama pengajaran berdiferensiasi di sekolah dasar adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa mempunyai kesempatan untuk berhasil dan mencapai potensi penuh mereka. Dengan menyadari bahwa siswa datang ke kelas dengan kemampuan, latar belakang, dan gaya belajar yang berbeda-beda, guru dapat menyesuaikan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk maju dengan kecepatan mereka sendiri dan belajar dengan cara yang bermakna dan menarik bagi mereka (Ambarita, 2023).

Di kelas yang terdiferensiasi, guru menggunakan berbagai strategi dan materi pengajaran untuk melayani peserta didik yang beragam. Mereka mungkin mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kesiapan dan menyampaikan instruksi yang sesuai untuk setiap kelompok. Misalnya, siswa tingkat lanjut mungkin diberi tugas atau proyek yang lebih menantang, sementara siswa yang kesulitan mungkin menerima dukungan dan remediasi tambahan. Pendekatan individual ini memungkinkan siswa untuk ditantang dan didukung sesuai dengan kebutuhan belajar unik mereka (Jatmiko, 2022).

Diferensiasi juga melibatkan penyediaan mode pengajaran yang berbeda untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar. Beberapa siswa mungkin belajar paling baik melalui alat bantu visual, sementara yang lain mungkin lebih menyukai aktivitas pendengaran atau

kinestetik. Dengan menawarkan berbagai modalitas pengajaran, guru dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki akses terhadap kurikulum dan dapat terlibat dalam pengalaman belajar yang bermakna (Marlina, 2020).

Selain itu, pengajaran yang berdiferensiasi mendorong pengembangan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Dengan membiarkan siswa mengeksplorasi dan menggali lebih dalam konsep, mereka didorong untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan membuat koneksi. Hal ini mendorong pembelajaran mandiri dan aktif, karena siswa diberdayakan untuk mengambil kepemilikan atas pembelajaran mereka dan membuat keputusan berdasarkan tujuan dan minat mereka (Aisah, 2024).

Selain itu, memasukkan diferensiasi ke dalam kurikulum akan menumbuhkan budaya kelas yang positif dan inklusif. Dengan merayakan dan menghargai keberagaman, siswa didorong untuk menghargai dan menghormati perbedaan satu sama lain. Hal ini menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana siswa merasa nyaman mengekspresikan pemikiran dan ide mereka, berkontribusi terhadap komunitas belajar yang kaya dan bersemangat (Miqwati, 2023).

Namun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar memerlukan perencanaan dan pengorganisasian yang matang. Guru harus menginvestasikan waktu dan upaya untuk membuat rencana pembelajaran yang berbeda, menyiapkan materi, dan menilai kemajuan setiap siswa. Mereka juga harus fleksibel dan responsif, mengadaptasi pengajaran sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapat tantangan dan dukungan yang tepat (Yuliani, 2023).

Agar berhasil menerapkan pengajaran berdiferensiasi, guru harus menerima pelatihan dan dukungan yang tepat. Administrator sekolah memainkan peran penting dalam menyediakan peluang pengembangan profesional dan sumber daya untuk membantu guru menerapkan strategi diferensiasi secara efektif. Hal ini dapat berupa lokakarya, program pendampingan, dan peluang kolaboratif bagi para guru untuk berbagi praktik terbaik dan belajar dari satu sama lain (Hayati, 2023).

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa pengajaran berdiferensiasi merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif di sekolah dasar. Dengan mengenali dan mengatasi beragam kebutuhan dan kemampuan siswa, guru dapat menyesuaikan pengajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang untuk berhasil. Pendekatan ini mengedepankan pemikiran mandiri dan kritis, menumbuhkan budaya kelas yang positif dan inklusif, serta memaksimalkan hasil pembelajaran bagi seluruh siswa. Dengan dukungan yang tepat dan pengembangan profesional, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mengasuh dan memberdayakan di mana setiap anak dapat berkembang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisah, S., & Agustini, R. R. (2024). Pengembangan Instrumen Keterampilan Proses Sains Dengan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 12(1), 275-280.
- Ambarita, J., Simanullang, M. P. K. P. S., & Adab, P. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. Penerbit Adab.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Azizah, M., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2023, December). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 4, pp. 199-208)*.
- Baba, M.A. Analisis Data Kualitatif. Makasar: Aksara Timur; 2017.
- Creswell, JW. 2014. Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780-1793.
- Fauziati, E., & Hidayati, Y. M. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Modelitas Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 726-735.
- Hanaunnadiya, F., Azizah, M., Untari, M. F. A., & Purbiyanti, E. D. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 678-685.
- Hayati, R., Prima, W., Wulandari, S., Yunita, A. P., Mulyati, A., & Azmi, K. (2023). Model Pembelajaran STEAM (Science, Techonology, Engineering, Art, and Math) dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar: Pembelajaran Berdiferensiasi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 2591-2603.
- Insani, F., Nuroso, H., & Purnamasari, I. (2023). ANALISIS HASIL ASEMEN DIAGNOSTIK SEBAGAI DASAR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4450-4458.
- Januar, E. (2022). Pengembangan Media Robot Malin Kundang Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 591-604.
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi diri guru bahasa indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 224-232.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.
- Kusuma, Y. Y., Sumianto, S., & Aprinawati, I. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2936-2941.



- Marlina, M. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.
- Marzoan, M. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113-122.
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30-38.
- Nawati, A., Yulia, Y., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi model problem based learning terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6167-6180.
- Noviyanti, N., Yuniarti, Y., & Lestari, T. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Computational Thinking Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 283-293.
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1315-1312.
- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 233-237.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605-626.
- Purnamasari, I., Suyata, S., & Dwiningrum, SIA. Homesschooling dalam Masyarakat: Studi Etnografi Pendidikan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. 2017; 5 (1): 14-31p
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah. *Jurnal Genta Mulia*, 14(1).
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492-498.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta; 2015.
- Widyaningrum, R., Suyoto, S., Azizah, M., & Miyarti, M. (2023). PEMETAAN GAYA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PESERTA DIDIK KELAS IVB SD NEGERI SAWAH BESAR 01 SEMARANG. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 152-158.
- Yuliani, N., & Pujiastuti, H. (2023). ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KELAS ATAS SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3204-3215.